JPIK Vol 4 No. 1, Maret 2021

ISSN (Cetak) : 2621-1130
ISSN (Online) : 2621-1149

JPIK

Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman

STUDI KOMPARASI HUKUM PENCATATAN PERKAWINAN DALAM ISLAM DAN DI NEGARA KONTEMPORER

Dainori

PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF DALAM PEMIKIRAN SAYYED HOSSEIN NASR

Tatik Hidayati dan Ah Mutam Muchtar

MENGAKRABKAN ANAK DENGAN TUHAN

Abdul Wahid dan Abdul Halim

SIKAP DAN PANDANGAN TOKOH PESANTREN TERHADAP KONDISI SANTRI TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH PUTRI BAKEONG GULUK-GULUK SUMENEP

Fairuzah dan Unsilah

METODE ISTINBATH HUKUM DAN PENGARUHNYA TERHADAP FIQIH DI INDONESIA

Moh Jazuli, A Washil, dan Lisanatul Layyinah

ZAKAT PROFESI MENURUT PANDANGAN YUSUF AL QARDHAWI

Masyhuri dan Mutmainnah

Diterbitkan oleh:
LP2D Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep

JPIK	Vol. 4	No. 1	Hal. 1-213	Sumenep Maret 2021	ISSN (Cetak) : 2621-1130 ISSN (Online) : 2621-1149

ISSN (Cetak) : 2621-1130
ISSN (Online) : 2621-1149

JPIK
Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman

EDITORIAL TEAM

Ketua Penyunting

Masykur Arif, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Sumenep

Penyunting Pelaksana:

Syafiqurrahman, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Sumenep.

Penyunting:

Abd. Warits, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Sumenep.
Mohammad Takdir, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Sumenep.
Ach. Maimun, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Sumenep.
Fathor Rachman, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Sumenep.
Moh. Wardi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nahzatut Thullab, Sampang.
Moh. Dannur, Institut Agama Islam (IAI) ○Al-Khairat, Pamekasan.

IT Support:

Faizy, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Sumenep, Indonesia

Alamat Redaksi: REDAKSI JPIK
Lembaga Penerbitan, Publikasi dan Dokumentasi (LP2D)
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)
Jl. Bukit Lancaran PP. Annuqayah Guluk-Guluk
Sumenep 69463 Email:
jpik.instika@gmail.com
Website:
http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik

Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Lembaga Penerbitan, Publikasi dan Dokumentasi (LP2D) Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. Terbit 2 kali dalam setahun yakni pada bulan Maret dan September. Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman menerbitkan hasil penelitian, baik penelitian pustaka maupun lapangan, tentang filsafat dan pemikiran serta ilmu-ilmu keislaman meliputi bidang kajian pendidikan Islam, politik, ekonomi syariah, hukum Islam atau fikih, tafsir, dan ilmu dakwah

ISSN (Cetak) : 2621-1130
ISSN (Online) : 2621-1149

Daftar Isi

1-28 **Studi Komparasi Hukum Pencatatan Perkawinan dalam Islam dan di Negara Kontemporer**
Dainori

29-56 **Pendidikan Islam Inklusif dalam Pemikiran Sayyed Hossein Nasr**
Tatik Hidayati dan Ah Mutam Muchtar

57-74 **Mengakrabkan Anak dengan Tuhan (Upaya Membangun Kesadaran Beragama Anak-Anak)**
Abdul Wahid dan Abdul Halim

75-103 **Sikap dan Pandangan Tokoh Pesantren Terhadap Kondisi Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Putri Bakeong Guluk-Guluk Sumenep**
Fairuzah dan Unsilah

104-121 **Metode Istinbath Hukum dan Pengaruhnya terhadap Fiqih di Indonesia**
Moh Jazuli, A Washil, dan Lisanatul Layyinah

122-144 **Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Al Qardhawi**
Masyhuri dan Mutmainnah

145-167 **Analisis Hukum Peralihan Risiko dalam Transaksi Jual Beli Perspektif Hukum Islam dan Hukum Perdata**
Fadhilah Khunaini dan Nailatul Ufa

168-187 **Peran Perempuan Berdagang Tapai Untuk Menupang Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Desa Pordapor Masa Pandemi Covid-19**
Muktirrahman dan Arina Haqan

188-204 **Penerapan Akad Qardhul Hasan Berdasarkan Fatwa Dsn-Mui Nomor 19/Dsn-Mui/Iv/2001 Di Bmt Nu Jatim Cabang Pasongsongan Sumenep**
Ubaidullah Muayyad dan Tajus Subqi

205-235 **Sistem Kompensasi dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Ibnu Taimiyah**
Romaiki Hafni dan A Majdi Tsabit

Peran Perempuan Berdagang Tapai Untuk Menupang Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Desa Pordapor Masa Pandemi Covid-19

Muktirrahman
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep
m.rahmanasyaf@gmail.com

Arina Haqan
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep
arina.haqan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran perempuan berdagang tapai dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di desa Pordapor, Kecamatan Guluk-Guluk, Sumenep di masa pandemik covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Langkah-langkah penelitian diawali dengan pengumpulan data dari dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Selanjutnya dilakukan *reduksi* data dan dilanjut dengan pengecekan keabsahan data. Setelah itu dianalis dengan mengintegrasikan data dengan teori untuk kemudian sampai pada kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa Pordapor dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan cara berdagang tapai karena tuntutan ekonomi. Mereka menjadi tumpuan keluarga memenuhi kebutuhan ekonominya, diantaranya karena suami lumpuh dan tidak bekerja. Ada perempuan berdagang tapai karena tidak ada lagi suami sebab cerai atau suami meninggal, sedangnkan ia butuh biaya hidup telebih ada anak yang membutuhkan biaya hidup. Meski, ada sebagian informan yang memimilih menjadi pedagang tapai bukan karena tidak memiliki suami melainkan untuk menambah penghasilan. Namun hal itu tidak menutup kenyataan bahwa perempuan di desa Pordapor memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluaraga dengan cara berdagang tapai. Pandemic covid-19 tidak menjadi hambatan berarti bagi mereka untuk tetap melaksanakan kegiatannya berdagang tapai dalam upaya menupang kebutuhan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Peran, Perempuan Pordapor, Berdagang Tapai

Pendahuluan

Di saat Seluruh umat manusia dunia masih menghadapi dampak pandemi Covid-19, perempuan desa Pordapor tetap berdagang tapai sebagaimana mestinya. Pandemi ini menurut sebagian besar data dan pendapat para ahli memberikan banyak dampak negatif bagi banyak aspek kehidupan manusia. Pandemi yang disebabkan virus berbahaya ini awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Dikenal kemudian dengan covid-19. Orang terjangkit akan mengalami flu, batuk-batuk, infeksi pernafasan, badan lemas, dan akhirnya bisa mengalami kematian.

Indonesia termasuk lima besar negara dengan kasus tertinggi di dunia pada periode 28 Juni-4 Juli 2020. Mengacu data yang dipublikasikan WHO pada Selasa, 6 Juli 2020, kasus virus corona global naik 3% di pekan terakhir Juni menjadi 2,68 juta infeksi dibanding minggu sebelumnya. Jumlah kematian mingguan global akibat COVID-19 menurun, dengan angka di bawah 54.000 pada pekan terakhir Juni. Jumlah ini turun 7% dibandingkan dengan pekan sebelumnya. Data terbaru belum diketahui, bisa saja meningkat atau berkurang.

Pandemi Covid-19 menimbulkan kriris tidak hanya kesehatan di seluruh dunia. Namun juga krisis multidimensi, menyerang semua sektor kehidupan manusia, mulai dari politik, pendidikan, kehidupan keagamaan, hingga yang paling terpukul adalah pada bidang sosial dan ekonomi.

Perekonomi menjadi sektor paling terpengaruhi pandemi covid-19 karena upaya penanganan pandemi itu sendiri. Sebagian besar pemerintah di dunia menerapkan protokol kesehatan yang salah satu bentuk kebijakan ini adalah dengan menjaga orang tetap di rumah. Protokol kesehatan ini mengharuskan orang untuk melakukan kegiatan mereka dari rumah, seperti bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, dan belajar dari rumah. Kegitan normal yang mengharuskan tatap muka sementara dihentikan, dan kebijakan ini membuat kegiatan jual beli dan transaksi bisnis secara langsung menjadi terhambat.

Pada dasarnya kegiatan ekonomi timbul karena adanya kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan manusia yang timbul diantaranya berupa kebutuhan biologis seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan yang timbul dari peradaban dan

kebudayaan meliputi rumah bagus, pendidikan tinggi dsb. Terakhir, kebutuhan lain yang khas masing-masing perorangan.[1] Upaya-upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tersebut lah yang menimbulkan kegiatan ekonomi.

Masyarakat umumnya berasumsi dalam lingkungan keluaraga, laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun meski demikian, tidak sedikit masyarakat yang melihat perempuan meiliki peran tidak kalah penting juga. Terdapat lingkungan masyarakat yang menyepakati bahwa tugas memenuhi kebutuhan ekonomi dalam suatu keluarga adalah tanggung jawab bersama, yang tidak hanya dibebankan kepada laki-laki saja. Hal itu, misalnya, bisa dilihat di Desa Pordapor Kecamatan Guluku-Guluk Kabupaten Sumenep.

Desa tersebut berdasar data dari Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan tahun 2020 memiliki luas kurang lebih 3,58 Km^2 berada di dataran rendah. Sekitar 78% jenis tanah kering dari total 358,13 hektar. Penduduk desa Pordapor kurang lebih 2700 jiwa. Semua beragama Islam. Di lingkungan desa inilah, sebagian masyarakat berpandangan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam keberlangsungan ekonomi keluarga. Dalam kondisi masyarakat modern saat ini, Gede Dedy Krisnawan menyebutkan bahwa perempuan seharusnya sudah dianggap sejajar dengan kaum pria. Sejajar dimaksud adalah memiliki hak yang sama, sehingga sering kita dengar istilah "emansipasi wanita". Perempuan masa kini harus mulai diikutsertakan dalam pembangunan nasional di berbagai sektor.[2]

Di desa Pordapor, Guluk-Guluk, Sumenep jauh sebelum paradigma berpikir tentang "emansipasi wanita" mencuat di ranah publik dan populer di masyarakat global sebagaimana disebutkan di atas, perempuan di desa ini berdagang tapai justru menjadi ujung tombak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Mayoritas

[1]Nuhfil Hasani dkk, *Ekonomi Mikro. Modul,* (Malang : PS. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya), 08.

[2]Gede Dedy Krisnawan, ("Peran Perempuan Masa Kini sebagai Agent Resolve Inveronmental Issues Dalam menghadapi dampak perubahan iklim") *Perempuan_Masa_Kini_Kumpulan_Esai,* 03.

masyarakat Pordapor yang secara geografis berada di dataran rendah, tidak bisa menggantungkan hidup hanya dengan bertani di lahan yang jenis tanahnya 75% kering. Oleh sebab itu maka berdagang tapai yang notabenenya (*kaprah*) dilakukan oleh kaum perempuan adalah solusi alternatif yang dipilih mereka demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun bagaimana peran perempuan desa Pordapor yang berdagang tapai di masa pandemi covid-19?

Sejauh ini belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang peran perempuan desa yang berjuang menjadi pedagang tapai pada masa pandemi. Namun, ada beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian yang ditulis oleh Dewanti Rakomole, Jenny Baroleh dan Joachim. N. K. Dumais tentang besarnya kontribusi wanita pedagang sayuran dalam menunjang pendapatan keluarga. Fokus penelitian ini tentang kontribusi wanita pedagang sayuran di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. Dengan sajian data yang berbentuk tabel dan analisis deskriptif. Pendapatan suami yang rendah dan memanfaatkan waktu yang ada mendorong para wanita untuk turut bekerja. Kegiatan yang dilakukan dalam kajian ini meliputi pembelian sayur, pembersihan sayur, hingga penjualan sayuran. Jenis sayuran yang diteliti yaitu caisin, petsai, kangkung dan bayam yang merupakan jenis sayuran daun hijau komersial. Melalui penelitian ini dapat diketahui, pendapatan istri ternyata lebih besar dari pendapatan suami, dimana kontribusi rata-rata istri sebesar 50,01% yang artinya istri memegang peranan penting dalam menunjang pendapatan keluarga.[3]

Ada penelitian yang secara spesifik membahas peran perempuan yang telah bergeser ke luar rumah, untuk bekerja dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Fokus penelitian ini pada perempuan yang menjadi buruh di pabrik PTP Nusantara XIV Gula, dikarenakan ada desakan kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga perempuan tidak hanya berperan di sektor domestik saja, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan biaya hidup sehari-hari. Dari

[3]Dewanti Rakomole, Jenny Baroleh dan Joachim. N. K. Dumais, ("*Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado*") Journal ASE Volume 12 Nomor 1, Januari 2016: 91.

penelitian ini dapat disimpulkan buruh perempuan Pabrik PTP Nusantara XIV Gula mengalami beban kerja ganda yaitu dalam ranah publik sebagai buruh pabrik.[4]

Ada juga penelitian dari Beti Aryani tentang peran perempuan di desa Tanjung Setia dalam membantu ekonomi keluarga melalui berdagang ikan yang dilakukan secara mandiri. Pendapatan mereka yang tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk dilimpahkan pada kepala keluarga, menuntut para istri ibu rumah tangga mereka untuk juga turut membantu memenuhi kebutuhan hidup.[5]

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kegiatan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan desa Tanjung Setia dalam membantu ekonomi keluarga melalui berdagang ikan yang dilakukan secara mandiri, baik dalam pengawetan ikan, dan mengelola menjadi ikan asap. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga padagang ikan antara satu dengan lainnya berbedabeda, sehingga hasil yang diperoleh pun bervariasi tergantung jumlah ikan yang ke jual. Kemudian terkait dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam hal hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan, dan lainnyanya. Namun dampak lainnya yang dirasakan oleh para pedagang ikan yaitu beban psikologis seperti perasaan lelah dan jenuh. Upaya perempuan dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para pedagang ikan tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Kegiatan bekerja sebagai pedagang dilakukan setelah mereka menyelesaikan aktifitas rumah tangganya dan dalam menjalankan aktifitas bekerjanya sebagai pedagang ikan.

---

[4]Yuliana *"Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik Di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)"* (Skripsi) Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, Makassar, 2017.

[5]Beti Aryani *"Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat"* (Skripsi) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.

Penelitian lain yang juga berkaitan adalah penelitian Anisa Sujarwati yang mengungkap kontribusi peran perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga mereka, mengetahui peran yang dilakukan perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang dikumpulkan bersifat gambar, kata-kata, foto-foto dan catatan lainnya. dari penelitian ini terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Sisi sosiologis dalam penelitian ini yaitu peran dan semangat bekerja para perempuan dalam mensejahterakan keluarga mereka. Peran yang di mana para perempuan secara otomatis mengabdi kepada keluarga dan peran perempuan yang menghasilkan interaksi sosial kepada keluarga ataupun masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dengan msyarakat sekitar agar tercipta masyarakat yang harmonis.[6]

Sementara itu, penelitian Khaerunnisa fokus pada strategi pedagang ikan panggang di Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka.[7] Penelitian di atas lebih pada kajian kehidupan pedagang ikan panggang di desa Suradadi dengan menggunakan teori tindakan sosial rasional instrumental, meliputi kehidupan sosial ekonomi pedagang ikan panggang, strategi pedagang ikan panggan dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka, serta faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan strateginya.

Dari beberapa penelitian di atas, peran perempuan hanya sebagai pembantu dan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yang kajianya meliputi aspek sosial, aspek kultural, potensi dan lain-lain. dan

---

[6]Anisa Sujarwati dengan skripsinya *"Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantai Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo"* (Skripsi) Jurusan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.

[7]Khaerunnisa *"Strategi Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Panggang Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal"* (Skripsi) Jurusan Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015.

tidak ada penelitian yang mengulas secara spesifik akan peran perempuan yang menjadi tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga terlebih dalam kajian ekonomi Islam. Berbeda dengan fenomena yang terjadi pada pedagang tapai di desa Pordapor, mereka menjadi aktor utama di dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan di sebagian sisi yang lain peran domestik justru dilakukan oleh sang suami.

Sementara di sisi yang lain, perempuan memiliki kewajiban domestik mengurusi keluarga, sehingga fenomena ini menarik kiranya untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap peran perempuan berdagang tapai untuk menupang kebutuhan ekonomi keluarga di desa Pordapor, Guluk-Guluk Sumenep, dengan harapan melalui penelitian ini dapat mengetahui akan kontribusi dan peran perempuan pedagang tapai dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (*Field Research*), terjun langsung pada objek penelitian berlokasi di Desa Pordapor kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep untuk memperoleh data primer dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer berupa peran dari para informan, yaitu perempuan-perempuan desa Pordapor yang berperan sebagai pedagang tapai. Baik berdagang tapai di pasar, berdagang rumahan dan berdagang dengan mengasongnya atau menjajahkan dagangannya dari rumah ke rumah warga. Penelitian deskritif merupakan penelitian yang mencoba memberikan interpretasi secara mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.[8] Dengan metode ini dapat mengantarkan

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 310

peneliti untuk mengenal secara lebih mendalam para pemberi informasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melalui observasi ke desa Pordapor dan menyaksikan langsung berbagai peristiwa berkaitan dengan perempuan pedagang tapai. Kedua, menggunakan teknik wawancara kepada para informan utama, setidaknya ada 12 perempuan desa Pordapor yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Mereka diwawancarai apa saja dana bagaimana perannya sebagai pedagang tapai dalam upaya menupang kebutuhan ekonomi keluarga, khusunya di masa pande covid-19. Ketiga menggunakan teknik menggali data dari dokumen yang tersedia di desa mapun dokumen lain terkait. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis. Baru setelah dianalis, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini.

Dampak Penyebaran Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi dan Bisnis di Indonesia

Jika dirunut dampak penyebaran Covid-19 terhadap berbagai aktivitas ekonomi dan bisnis di Indonesia, sebagai berikut: Pertama, dampak bawaan dari Cina yang terkait langsung dengan perekonomian Indonesia. Cina adalah negara tujuan utama ekspor Indonesia sejak tahun 2011 Menurut data Badan Pusat Statistik, tahun lalu nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Cina mencapai 25,7 miliar dollar AS. Dibandingkan nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat dan ke Jepang meskipun masing-masing berada pada peringkat kedua dan ketiga, namun nilai ekspor nonmigas ke Cina jauh lebih besar. Selain itu, Cina menjadi negara asal utama impor Indonesia. Tahun 2019, nilai

impor Indonesia dari Cina mencapai 44,5 miliar dollar AS, atau setara dengan tiga dan lima setengah kali lipat dibandingkan nilai impor Indonesia dari Jepang dan Amerika Serikat. Lebih dari itu, Cina merupakan salah satu negara terbesar asal penanaman modal asing di Indonesia dan penyumbang lebih dari dua juta wisatawan asing atau sekitar 12,5 persen dari total wisatawan asing yang dating ke Indonesia.

Kedua, dampak bawaan dari negara-negara pandemi Covid-19 lainnya yang terkait langsung dengan perekonomian Indonesia. Misalnya dampak bawaan dari Uni Eropa, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Australia. Dampak bawaan dari negara-negara ini, meskipun tidak sebesar dampak bawaan dari Cina, namun tidak dapat diabaikan. Baik dari sisi lalu lintas ekspor dan impor, penanaman modal asing maupun kunjungan wisata.

Ketiga, dampak ikutan dari perekonomian global secara keseluruhan. Penyebaran Covid-19 hingga ke 176 negara telah menambah ketidakpastian ekonomi global setelah sebelumnya terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina, keluarnya Inggris dari Uni Eropa (British exit) dan pergeseran-pergeseran geopolitik internasional. Ketidakpastian dimaksud semakin menambah tekanan terhadap perekonomian Indonesia.

Keempat, dampak lokal dari penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dampak ini pada mulanya tidak terlalu diperhitungkan, namun setelah melihat perkembangan yang terjadi khususnya pada beberapa bulan terakhir kasus inveksi covid-19 mendapat perhatian lebih serius. Banyaknya kasus inveksi Covid-19 di Indonesia menimbulkan dampak lokal jauh lebih besar. Oleh sebab itu sejumlah organisasi kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020.

Sebagai contoh, Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) pada tanggal 2 Maret 2020 menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari 5,0 menjadi 4,8 persen. Adapun Moody's beberapa hari kemudian pada tanggal 6 Maret 2020 menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 4,9 menjadi 4,8 persen. Bank Indonesia pada 19 Maret 2020 bahkan kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari sebelumnya 5,0-5,4 persen menjadi 4,2-4,6 persen.

Peran Perempuan Pordapor

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami).[9]

Sejak dulu, mayoritas perempuan yang diwakili ibu-bu di desa Pordapor tidak mempunyai pekerjaan apa-apa bila pekerjaan rumahnya selesai. Di waktu senggangnya, mayoritas ibu rumah tangga di desa Pordapor tidak memiliki kegitan yang bernilai guan atau nilai ekonomi. Pada saat bersamaan kondisi ekonomi keluarga dalam posisi lemah. Berangkat dari keinginan untuk memperbaiki ekonomi keluarga, perempuan di Pordapor beinisiatfi membantu Laki-laki mencari nafkah. Salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh perempuan di desa pordapor adalah berdagang Tapai. Hal itu salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan lain.

Husein Syhatan menjelaskan bahwa perempuan dalam pandangan Islam memiliki tugas mengurus rumah tangga, menjadi seorag istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan

[9]Dede Mulyanto, *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia,* (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), 14.

memelihara rumah tangga.[10] Dalam bukunya berjudul *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* Ia mencoba menjelaskan urgensi peran perempuan dalam keluarga. Sekaligus menjelaskan bahwa peran laki-laki tidak kalah urgennya, yang kemudian dapat disimpulkan untuk urusan nafkah adalah tugas dari laki-laki.

Namun dalam kenyataan hidup di lingkungan desa Pordapor, perempuan sebagai ibu dari keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran tambahan karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Peranan tambahan tersebut semisal membantu suami menopang biaya kebutuhan hidup dalam keluarga. Perempuan yang berperan sebagai istri sekaligus ibu juga terkadang harus mengambil peran suami mencari nafkah. Meskipun sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, namun tidak menghapus peran istri bekerja untuk menambah pengahasilan keluarga. Peran perempuan desa Pordapor dimaksud mayoritas adalah sebagai pedagang tapai.

Tapai yang produksi dan dujual oleh masyarkat Pordapor merupakan panganan tradisional. Terbuat dari singkong yang difermentasi. Tapai dari desa Pordapor cukup terkenal, bahkan di kalangan masyarakat Sumenep bila menyebutkan desa Pordapor, sebagian langsung berasumsi desa penghasil tapai singkong. Dengan kata lain, Pordapor tapai dan perempuan desa Pordapor memiliki keterkaitan yang erat. Maka tidak tidak heran jika menyatakan perempuan desa Pordapor berdagang tapai.

Tanggung jawab urusan ekonomi menjadi persoalan pelik dalam keluarga bisa terjadi karena misalnya tidak ada kesepakatan sejak awal pernikahan antara suami dan istri; atau adanya persoalan tak terduga pada sang penanggung jawab keuangan, misalnya kepala keluarga di-PHK atau jatuh sakit. Persoalan bisa juga bersumber dari hal-hal yang tidak berkaitan dengan ekonomi secara langsung. Hal itu misalnya, suami sebagai kepala keluarga bersikap lepas tangan dari mencari nafkah memposisikan istri telah tugas dan perannya dalam keluarga dan sebagainya.[11]

---

[10]Husein Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim,* (Jakarta: Mema Insani , 2004), 127

[11]Buchorie, St. Roqoyah, 2006, *Wanita Islam (Sejarah Perjuangan, Kedudukan, dan Peranannya)*, Bandung : Baitul Hikmah.

Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapaatn suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Partisipasi perempuan masyarakat desa Pordapor dalam berdagang tapai tidak bisa dinafikan, mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat selain bertani lebih banyak bergantung kepada kegitan berdagang tapai. Sebagaimana data diperoleh dari profil desa Pordapor, pedagang tapai berjumlah 39 orang yang semuanya dipernakan oleh perempuan.

Tabel 1
Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Pordapor

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	510 orang
2	Guru	7 orang
3	Tukang	10 orang
4	Pedagang (tapai)	39 orang
5	Bidan/perawat	2 orang
6	Sopir /Angkutan	8 orang
Total		**556 Orang**

Sumber : Profil Desa Pordapor[12]

Salah satu alasan kuat bagi mereka menjalakan profesi sebagai pedang tapai adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga. Lebih khusus salah satu informan menyebutkan mereka berdagang tapai demi memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Peran sebagai pedagang tapai sekaligus sebagai ibu rumah tangga mereka jalani sebaik-baiknya.

Peran sebagai seorang istri dan ibu tidak mereka lepaskan, dasarnya bahwa mereka dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus sebagai tanggung jawab hidup yang mau tidak mau mereka harus jalani. Masyarakat desa Pordapor memberikan pandangan yang positif akan profesi perempuan sebgaia pedagang tapai. Oleh karena dukungan moril dari masyarakat itulah, perempuan di desa Pordapor dapat

[12] Profil Desa Pordapor, dokumentasi di Desa Pordapor, 19 Mei 2020

menjalai profesinya sebgai pedagang tapai dengan bangga. Lebih dari itu, perempuan yang mau berdagang tapai merupakan kebaggaan tersendiri bagi perempuan desa pordapor, mengingat keahlian tersebut hanya bisa dilakukan oleh perempuan desa Pordapor.

Perempuan pedagang tapai beranggapan kegiatakan yang mereka jalani tidak terlalu susah dan tidak juga terlalu mudah. Informan menyebutkan bahwa mereka dapat menjalankan profesi mereka sebagai pedagang namun tidak melupakan dirinya sebagai seorang ibu, karena bagi mereka keluarga adalah suatu hal yang tidak dapat diganti dengan apapun. Pekerjaan yang dilakukan oleh mereka bertujuan memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang minim membuat mereka ikut membantu suaminya atau dirinya sendiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Mereka menganggap bahwa pekerjaan tersebut tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang dilakukan orang lain, hakekatnya adalah semua pekerjaan yang dilakukan manusia merupakan sumber bagi pemenuhan kebutuhan hidup.

Kondisi Ekonomi Keluarga Berdasarkan Kecukupan

Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup *(basic need)* yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.[13] Menurutnya, peran suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarganya, baik itu sandang, papan dan pangan. Sedangkan istri sebagai pendamping suami berperan mengelola rumah tangga berperan sebagai ibu tangga yang bertugas mengurus kebersihan rumah, pendidikan anak, mengelola keungan suami dan lain sebagainya.

Namun di beberapa lingkungan sosial sebagaimana terjadi di desa Pordapor, peran antara suami dan istri dalam keluarga tidak demikian. Hal itu sala satunya disebabkan faktor ekonomi.

[13]Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 199), 69

Salah satu informan bernama Ibu Mukhlis menyatakan bahwa perempuan desa Pordapor berdagang tapai demi membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ibu Simah menambahkan bahwa, pendapatan suami yang kecil terbantukan dengan adanya kegiatan dagangan tapai. Dari tanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa para perempuan di Desa Pordapor turut mengambil peran dalam memenuhi ekonomi keluarga melalui usaha berdagang tapai.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa peran perempuan Desa Pordapor dalam membantu ekonomi keluarga tidak semata bertujuan pada peningkatan pendapatan ekonomi saja, melainkan juga meningkatkan kualitas diri dan menumbuhkan kemandirian perempuan itu sendiri. Mengenai pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagan tapai, masing-masing perempuan pedagang tapai memiliki hasil berbeda-beda sesuai dengan jumlah produksi tiap harinya. Berikut data produksi serta hasil yang diperoleh perbulannya:

TABEL 2
Pendapatan Hasil Berjualan Tapai

O	Nama	Umur	Pekerjaan	Masa bekerja	Rata-Rata Penghasilan/Bln
	Pusiyah	40	Pedagang	8 tahun	Rp. 300.000- Rp. 500.000
	Sulimah	41	Pedagang	9 tahun	Rp. 200.000 – Rp.500.000
	H. Mukhlis	38	Pedagang	6 tahun	Rp. 300.000 - Rp. 500.000
	Hosniyah	40	Pedagang	5 tahun	Rp. 400.000 – Rp.900.000
	Siyah	45	Pedagang	4 tahun	Rp. 300.000 – Rp 750.000
	Khonaisah	47	Pedagang	10 tahun	Rp. 200.000 - Rp. 500.000
	Simah	48	Pedagang	8 tahun	Rp. 300.000 - Rp. 750.000
	Bahiyah	50	Pedagang	6 tahun	Rp. 400.000 - R. 900.000

	Rayhanah	43	Pedagang	7 tahun	Rp. 300.000 - Rp. 750.000
0	Subliyah	41	Pedagang	11 tahun	Rp. 200.000 - Rp. 750.000
1	Rudai	45	Pedagang	14 tahun	RP. 300.000 - Rp. 900.000
2	Khonainah	51	Pedagang	10 tahun	Rp. 400.000 – Rp. 900.000
3	Hj. Latif	48	Pedagang	9 tahun	Rp. 300.000 – Rp. 900.000
4	Insiyatun	54	Pedagang	8 tahun	Rp. 200.000 – Rp. 500.000

Sumber : Nama-Nama Penjual Tapai.[14]

Argumentasi Perempuan Berdagang Tapai

Latar belakang perempuan Desa Pordapor mengambil peran sebagai pedagang tapai tersebut adalah karena tuntunan ekonomi dengan harapan mereka dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam menjalankan peran ganda tersebut para perempuan di Desa Pordapor tetap menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai isteri dan ibu dalam keluarga. Walaupun kesibukan mereka dalam kegiatan usaha, mereka juga tetap mengutamakan keluarga.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada responden Ibu Hosniyah: "Saya sadar dek, walaupun saya punya usaha, saya tetap bertanggung jawab terhadap kebutuhan suami dan anak-anak saya, sehari-hari ya bersih-bersih rumah, menyaapu, mencuci, masak, dan mempersiapkan kebutuhan anak-anak sekolah. Kalau sudah selesai semua baru saya pergi berdagang, waupun kadang capek ya saya tetap harus mengurus suami dan anak saya."[15]

Ibu Hj. Latif menambabhkan, "Bagi saya keluarga lebih utama dek, memang saya membantu suami mencari uang, tetapi tugas utama saya mengurus anak dan suami, mengurus rumah, mengurus rumah tangga dek. Pekerjaan saya di rumah masak, menyapu, mencusi dek. Mengurus anak dan suami, keperluannya kan banyak. Sebagai ibu

[14]Data Domunikasi Desa Pordapor dan observasi 02 Juni 2020
[15]Hosniyah, Pedagang Tapai di Desa Pordapor, Wawancara, 03 Juni 2020

tugasnya menyiapkan dan mengurusi keperluan keluarga dek. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai, lalu saya fokus usaha saya dek."[16]

Perempuan di lingkungan keluarga memiliki beberapa peran. Peran sebagai isteri menuntut perempuan untuk mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dan tugasnya, seperti kebersihan rumah, melayani suami, mengatur keuangan dan lain sebagainya. Peran lainnya yaitu sebagai ibu dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktifitas di dalamnya, seperti merawat anak, mendidik anak, melahirkan, dan lainnya sebagainya.

Jika dikaitkan dengan kondisi perempuan di Desa Pordapor, peran perempuan atau ibu rumah tangga dalam keluarganya tidak sebatas menjalankan aktifitas rumah tangga tangga saja, tetapi juga sebagai perempuan pekerja. Pelaksanaan multi fungsi dilakukan oleh ibu-ibu berdagang tapai di lingkungan Desa Pordapor memberi dampak yang besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dampak positif yang bisa dirasakan oleh anggota keluarganya yaitu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu Simah yang mengungkapkan Sebelumnya ia sebagai ibu rumah tangga bisanya seperti membersihkan rumah, memasak dan mengurus anak dan suami. Tapi sejak ia coba berdagang tapai bisa bantu suami terutama bantu biaya pendidikan anak-anaknya.[17]

Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga juga dibutuhkan mana kala pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Perempuan desa Pordapor memilih menjalani profesi sebagai pedagang tapai juga didorng oleh karena kondisi keluarga dan ekonomi yang menuntutnya demikian. Ia menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga, menjadi tumpuang ekonomi keluarga sebab tidak ada suami. Bisa karena ditinggal cerai suami atau karena suami meningga. Ada juga perempuan yang memiliki suami namun suami sedang merantau ke luar Madura da nada pula yang suaminya lumpuh karena sakit dan tidak bisa bekerja.

---

[16]Hj. Lathif, Pedagang Tapai di Desa Pordapor, Wawancara, 04 Juni 2020
[17]Simah, Pedagang Tapai di Desa Pordapor, Wawancara, 05 Juni 2020

Bertambahnya kegiatan mereka dalam membantu suami, maka bertambahlah beban tanggung jawab yang dirasakan, sehingga terkadang mereka merasa lelah dan jenuh sebagaimana data wawancara kepada pedagang tapai tersebut:

Ibu Insiyatun:

> "Dalam menjalankan peran saya sebagai ibu, isteri dan juga berdagang tapai tidak mudah, saya harus membagi waktu menyelesaikan kegiatan rumah, menyiapkan dagangan tapai dan juga melayani suami. Tentunya saya dalam membantu suami ini, tugas dan tanggung jawab yang saya rasakan banyak juga, sehingga kadang saya merasa capek dan jenuh dengan aktifitas saya ini, tapi saya harus kuat ini demi keluarga yang utama untk anak."[18]

Lebih dari itu, ketika disinggung mengenai bagaimana pandemic covid-19 mempengaruhi profesi mereka dalam bergang tapai. Sebagian besar informan memberikan pernyataan yang sama, mereka tidak merasakan dampak yang berarti. Kegiatan berdagang tapai tetap berlangsung sebagaimana sebelum heboh kasus covid-19. Sebagian lagi informan merasakan dampak covid-19, misalnya mereka tidak berjualan di pasar Ganding karena mereka takut dirazia.

Salah satu informan menceritakan dia mendengar isu bahwa pasar akan ditutup dan setiap orang yang masih berkegiatan di pasar baik penjual atau pembeli akan dirazia. Mereka akan dipaksa untuk divaksin dan sebagainya. Hal itu meski belum dipastikan olehnya namun membuat dia dan beberapa pedagang tapai lainnya tidak berani ke pasar.

Sedangkan penjual tapai rumahan tidak merasa khawatir dengan isu-isu tersebut. Mereka tetap berjualan tapai di rumahnya, karena memang kegiatannya dilakukan di rumah. Termasuk juga pedagang tapai yang tidak merasakan dampak berarti dari pandemic covid-19 adalah pedagang tapai yang menjajah dari rumah ke rumah warga. Namun secara keseluruhan perempuan desa Pordapor tetap menjalankan perannya sebagai pedagang tapai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sekalipun dunia secara umum dan Negara

[18] Lathif, Pedagang Tapai di Desa Pordapor, Wawancara, 05 Juni 2020

Indonesia khususnya sedang sibuk dengan mengatasi pandemic covid-19.

Kesimpulan

Peran perempuan desa Pordapor dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan cara berdagang tapai tidak hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki suami dengan pendapatan kecil. Namun hal kuat yang mendorong mereka melakukannya adalah karena tuntutan ekonomi. Tidak jarang dari mereka memilih berdagang tapai karena ia adalah orang yang menjadi tumpuan keluarga, menjadi tulang punggung keluarga, diantaranya ada yang disebabkan karena suami lumpuh dan tidak bekerja. Ada perempuan berdagang tapai karena tidak ada lagi suami sebab cerai atau suami meningga sedangnkan ia butuh biaya hidup, telebih ada anak yang membutuhkan biaya hidup. Dengan Kata lain, alasan kuat mereka memilih berdagang tapai adalah karena untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya. Meski, ada sebagian informan yang memimilih menjadi pedagang tapai bukan karena tidak memiliki suami melainkan untuk menambah penghasilan. Namun hal itu tidak menutup kenyataan bahwa perempuan di desa Pordapor memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluaraga dengan cara berdagang tapai. Bahkan pandemic covid-19 tidak menjadi hambatan berarti bagi mereka untuk tetap melaksanakan kegiatannya berdagang tapai dalam upaya menupang kebutuhan ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

Anisa Sujarwati dengan skripsinya *"Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantai Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo"* Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2013

Beti Aryani *"Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir*

Barat" Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.

Buchorie, St. Roqoyah, *Wanita Islam (Sejarah Perjuangan, Kedudukan, dan Peranannya)*, Bandung : Baitul Hikmah, 2006,

Dede Mulyanto, *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia,* Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006

Dewanti Rakomole, Jenny Baroleh dan Joachim. N. K. Dumais, ("*Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado*") Journal ASE Volume 12 Nomor 1, Januari 2016

Gede Dedy Krisnawan, *Peran Perempuan Masa Kini sebagai Agent Resolve Inveronmental Issues Dalam menghadapi dampak perubahan iklim*: *Perempuan_Masa_Kini_Kumpulan_Esai*

Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Husein Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim,* Jakarta: Mema Insani , 2004

Khaerunnisa *"Strategi Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Panggang Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal"* Jurnal Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015.

Nuhfil Hasani dkk, *Ekonomi Mikro. Modul,* Malang : PS. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, 2015

Profil Desa Pordapor, dokumentasi di Desa Pordapor, 19 Mei 2019

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993

Yuliana *"Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik Di Takalar*

PTP Nusantara XIV Gula) Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, Makassar, 2017.